

Pengaruh transportasi dalam pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia

Raden Agung Nurrohmat Puradiraja¹⁾, Fakhri Bhakti Noor²⁾, Saskia Febrianti³⁾, Nurul Rochmah Pramadika⁴⁾

Program Studi Manajemen Pariwisata, Fakultas Pariwisata, STP ARS Internasional
Jl. Terusan Sekolah No. 1-2, Bandung, 40282 Telp/Fax: (022) 7100124, Email: kampus@ars.ac.id
Email: radenagung1015@gmail.com

Abstrak

Transportasi yang baik memungkinkan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dengan mudah maka dari itu fasilitas transportasi yang memadai dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan sistem transportasi yang mendukung keberlanjutan pariwisata. Dalam penulisan jurnal ini, digunakan metode penelitian berupa studi literatur dalam kajian komunikasi. Langkah-langkah dalam mengembangkan sistem transportasi yang mendukung keberlanjutan pariwisata yaitu melakukan perbaikan dan pemeliharaan terhadap sarana jalan raya, penyusunan regulasi pemanfaatan lahan untuk manajemen transportasi, melakukan penanganan ancaman bencana, pengembangan infrastruktur transportasi darat, menyediakan transportasi laut dan meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang transportasi melalui kegiatan pengembangan serta pelatihan.

Kata kunci: Transportasi, Pengembangan, Pariwisata

Abstract

Good transportation allows tourists to reach tourist sites easily, therefore adequate transportation facilities can increase tourist satisfaction. This research aims to examine the steps in developing a transport system that supports tourism sustainability. In writing this journal, a research method in the form of a literature study in communication studies is used. The steps in developing a transportation system that supports tourism sustainability are repairing and maintaining road facilities, drafting land use regulations for transportation management, handling disaster threats, developing land transportation infrastructure, providing sea transportation, and increasing the competence of human resources in the transportation sector through development and training activities.

Keywords: Transportation, Development, Tourism

1. PENDAHULUAN

Industri pariwisata pada era modern ini mempunyai peran krusial yakni untuk fokus utama pembangunan di Indonesia. Hal ini dikarenakan pariwisata dinilai sangat krusial dalam meningkatkan pendapatan baik di tingkat daerah maupun nasional (Aliansyah & Hermawan, 2019). Berdasarkan laporan World Travel & Tourism Council tahun 2018, sektor pariwisata Indonesia menjadi yang paling cepat berkembang di kawasan Asia Tenggara, bahkan menduduki peringkat ketiga di Asia dan kesembilan di dunia.

Dilansir dari (www.travel.kompas.com, 2020), pada laporan World Economic Forum, Indonesia mencatatkan perbaikan peringkat, naik dua tingkat dari posisi 42 di tahun 2017 menjadi posisi 40 dari total 140 negara yang dievaluasi. Pada tahun 2019, sektor pariwisata berhasil membukukan pendapatan devisa sebesar Rp280 triliun, meningkat 3,7% dibandingkan tahun sebelumnya dan di sisi lain, sektor ekonomi kreatif juga menunjukkan kinerja yang sangat baik dengan kontribusi pendapatan mencapai Rp1,153 triliun (Kusubandio, 2020).

Pertumbuhan sektor pariwisata sangat tergantung pada dukungan sejumlah sektor lain, seperti perbankan, transportasi, telekomunikasi, serta infrastruktur dan fasilitas lainnya seperti hotel untuk akomodasi. Pada tahun 2019, sektor pariwisata Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan, tercermin dari peningkatan daya saing global (Feli Rabilla Putri et al., 2022). Dari Laporan Kompetitivitas Pariwisata dan Perjalanan 2019 yang dirilis oleh Forum Ekonomi Dunia mengungkapkan bahwa Posisi Indonesia dalam persaingan pariwisata dunia di tahun 2017 berada di urutan 42 kemudian ditahun 2019 menjadi naik dua tingkat yakni di urutan 40 (Sujai, 2016).

Keunikan alam negara Indonesia yang luar biasa, dengan berbagai beragam tempat wisata menarik dari Sabang hingga Merauke dan masing-masing provinsi di Indonesia mempunyai

identitas khas yang membuatnya unik dan bervariasi. Perkembangan pariwisata tentunya bergantung juga pada sistem transportasi yang efektif dan efisien. Keberadaan transportasi memegang peranan penting dalam aktivitas sehari-hari manusia (Kusuma et al., 2017). Mengingat Indonesia adalah negara kepulauan, transportasi darat, air, dan udara menjadi krusial bagi masyarakat Indonesia untuk mencapai seluruh penjuru negeri.

Dalam bahasa Latin, istilah transportasi terbentuk dari dua kata, yaitu "trans" yang bermakna menyeberang atau ke seberang, serta "portare" yang berarti membawa atau mengangkut (Arwini & Juniastra, 2023). Dengan demikian, dapat ditarik kesimpulan jika transportasi adalah tentang proses memindahkan objek ataupun muatan pada satu titik menuju titik yang berbeda. Transportasi memungkinkan perpindahan orang dalam skala besar, mencakup perjalanan antar negara, antar daerah, antar kota, maupun antara kota menuju wilayah terpencil begitu juga sebaliknya (Tambunan, 2009).

Transportasi berperan penting dalam menghubungkan wisatawan dengan berbagai destinasi, memfasilitasi aksesibilitas, dan meningkatkan pengalaman wisata secara keseluruhan. Transportasi serta komunikasi memainkan peran penting dalam menunjang kegiatan pariwisata. Jarak tempuh dan durasi perjalanan memiliki pengaruh besar terhadap minat seseorang untuk melakukan wisata. Ketersediaan beragam pilihan transportasi yang ada sekarang, mampu memberikan kemajuan yang signifikan pada industri pariwisata. Peningkatan infrastruktur transportasi turut mendukung pertumbuhan industri pariwisata, dan hal yang sama berlaku sebaliknya (Tawang, 2019). Pertumbuhan sektor pariwisata dapat memicu peningkatan kebutuhan akan transportasi untuk mengakomodasi perjalanan para pengunjung.

Transportasi dalam konteks pariwisata umumnya hanya dianggap sebagai alat untuk mengantar pengunjung ke lokasi tujuannya, kemudian memobilisasi pengunjung di area wisata, dan mengantarkan pengunjung kembali setelah selesai berwisata (Tambunan, 2009). (Lumsdon & Page, 2004), menerangkan jika sistem infrastruktur transportasi di lokasi wisata berdampak terhadap pengalaman pengunjung dan dampaknya ialah mempengaruhi bagaimana pengunjung saat bepergian serta menjelaskan mengapa liburan, tujuannya, dan jenis transportasi pengunjung itu berbeda-beda.

Memperbaiki kualitas infrastruktur transportasi yang disertai dengan biaya yang terjangkau maka sudah membuat lokasi tersebut lebih mudah dijangkau (Karim et al., 2023). Kemudahan mencapai lokasi wisata sangat dipengaruhi oleh karakteristik tempat tersebut, kondisi infrastrukturnya, dan seberapa efisien sistem transportasinya (Hakim, 2024). Transportasi yang baik memungkinkan wisatawan untuk mencapai lokasi wisata dengan mudah maka dari itu fasilitas transportasi yang memadai dapat meningkatkan kepuasan wisatawan. Namun, masih banyak daerah wisata yang belum memiliki infrastruktur transportasi yang memadai, akibatnya menghambat mobilitas wisatawan. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana langkah-langkah dalam mengembangkan sistem transportasi yang mendukung keberlanjutan pariwisata.

2. METODE PENELITIAN

Untuk penulisan jurnal adapun, metode penelitian yang diterapkan berupa studi literatur dalam kajian komunikasi. Berbagai buku teks serta publikasi jurnal yang memiliki kaitan pada topik penelitian dikumpulkan oleh penulis sebagai bahan referensi. Dalam proses penulisan jurnal, Penulis melakukan pemilihan informasi dari berbagai sumber literatur untuk mengembangkan ide-ide yang akan dituangkan (Pendit, 2003).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai negara kepulauan, Indonesia memiliki daya tarik wisata yang sangat besar yang bersumber dari pesona alam yang memukau, keberagaman budayanya, hingga warisan sejarah yang menarik wisatawan domestik maupun mancanegara. Namun, perkembangan sektor pariwisata harus didukung oleh sistem transportasi yang optimal agar perjalanan wisatawan

menjadi lebih efisien, nyaman, dan berkelanjutan. Oleh karena itu, optimalisasi langkah-langkah dalam pengembangan transportasi sangat penting, terutama untuk mendukung konsep pariwisata berkelanjutan di Indonesia.

Menurut (Goodall, 2006), mengklasifikasikan tiga organisasi yang berperan dalam manajemen transportasi pada tempat wisata. Kategori pertama yang diidentifikasi adalah lembaga-lembaga pemerintah, yang mencakup tingkatan lokal, nasional dan internasional. Tugas utama lembaga pemerintah ini adalah menyusun dan mengelola kebijakan serta regulasi yang berhubungan dengan berbagai infrastruktur transportasi. Kategori kedua yang diidentifikasi adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur, sesuai dengan aturan pemerintah dalam menyediakan sarana jalan raya. Pembangunan infrastruktur jalan di Indonesia dikoordinasikan oleh Dinas Pekerjaan Umum bersama dengan berbagai lembaga lainnya untuk memastikan implementasi yang efektif. Kategori ketiga yang diidentifikasi adalah pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam menyediakan sarana transportasi yang diperuntukkan untuk masyarakat atau pengunjung dari destinasi wisata. Umumnya, penyedia transportasi ini adalah perusahaan swasta yang menjalankan bisnis transportasi untuk tujuan komersial.

Berdasarkan hasil penelitian dengan meninjau dari berbagai publikasi jurnal yang berhubungan dengan topik penelitian, maka serangkaian langkah yang mampu ditempuh guna mengembangkan sistem transportasi yang mendukung keberlanjutan pariwisata yakni sebagai berikut:

Melakukan Perbaikan dan Pemeliharaan terhadap Sarana Jalan Raya

Dengan memperbaiki kualitas jalan raya yang menghubungkan berbagai kota dengan lokasi wisata, membuat perjalanan akan menjadi lebih mudah di akses dan membuat nyaman bagi para wisatawan. Kualitas infrastruktur jalan raya memiliki peran krusial dalam mendukung kelancaran transportasi, terutama dalam sektor pariwisata. Jalan yang baik dan terawat tidak hanya meningkatkan kenyamanan perjalanan wisatawan, tetapi juga mempercepat akses ke berbagai destinasi wisata serta meningkatkan keselamatan berkendara. Oleh karena itu, perbaikan dan pemeliharaan jalan secara rutin perlu dilakukan agar infrastruktur transportasi tetap optimal dalam mendukung aktivitas ekonomi dan pariwisata.

Selain itu pembangunan jalur yang dikhususkan untuk kendaraan wisata contohnya dapat membantu mengurangi kepadatan lalu lintas sekaligus meningkatkan pengalaman dan kenyamanan perjalanan bagi para pengunjung. Jalur wisata yang terpisah dari jalan umum dapat mengurangi risiko kecelakaan akibat kepadatan kendaraan atau perbedaan kecepatan antar kendaraan. Selain itu dengan adanya jalur khusus, waktu tempuh wisatawan menuju tempat wisata menjadi lebih singkat, sehingga para wisatawan dapat menikmati lebih banyak waktu di lokasi wisata tanpa terhambat kemacetan. Dengan perencanaan yang matang, peningkatan infrastruktur jalan dapat menjadi investasi jangka panjang dalam mendukung pariwisata berkelanjutan serta meningkatkan daya tarik suatu daerah sebagai tujuan wisata yang nyaman dan mudah diakses.

Menurut (Wan, 2024), untuk mempermudah aksesibilitas dan meningkatkan pengalaman perjalanan ke tempat-tempat wisata, jaringan jalan harus menyediakan petunjuk-petunjuk yang mudah dipahami dan informatif. Dengan akses yang lebih baik, kenyamanan dan keamanan wisatawan meningkat, dan daya tarik suatu daerah sebagai destinasi wisata semakin kuat. Transportasi memiliki peran krusial dalam meningkatkan aksesibilitas ke berbagai tempat. Tingkat aksesibilitas suatu transportasi dipengaruhi oleh kecepatan dan intensitas penggunaannya, yang membuat perjalanan ke tempat yang jauh terasa tidak jauh (Zulaichah, 2017). Ini dapat diartikan bahwa waktu perjalanan akan menjadi lebih singkat, dan tentunya biaya perjalanan juga akan lebih hemat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa transportasi berperan penting dalam mempermudah aksesibilitas seseorang ke suatu wilayah, termasuk tempat wisata.

Penyusunan Regulasi Pemanfaatan Lahan Untuk Manajemen Transportasi

Strategi lain yang digunakan untuk mengembangkan sistem transportasi yang mendukung keberlanjutan pariwisata yakni termasuk penyusunan regulasi pemanfaatan lahan ini harus

disesuaikan dengan mempertimbangkan dampak pada jalannya lalu lintas yakni melalui pengaturan tempat, ukuran, kepadatan, serta rencana kegiatannya (Tambunan, 2009).

Menurut (Agustin & Hariyani, 2023), untuk menyeimbangkan kebutuhan penumpang maka manajemen transportasi dapat diselaraskan dengan daerah di perkotaan yang memerlukan transportasi umum. Upaya peningkatan penggunaan transportasi publik harus menjadi fokus utama, serta partisipasi aktif masyarakat harus didorong dalam proses pengambilan keputusan untuk pembangunan infrastruktur transportasi public (Latif et al., 2019). Perencanaan pemanfaatan lahan yang efektif mampu memberikan bantuan untuk meminimalisir perjalanan yang kurang penting., terpecahnya aktivitas dapat dicegah, serta membuka kesempatan untuk pengembangan infrastruktur transportasi yang berkelanjutan (Pynanjung, 2023).

Melakukan Penanganan Ancaman Bencana

Membuat perencanaan penanganan ancaman bencana yang meliputi perawatan secara berkala pada sarana jalan raya serta kesiapsiagaan dalam mengatasi dampak kerusakan yang disebabkan bencana alam (Rusli & Ridayati, 2024). Penanganan ancaman bencana terhadap infrastruktur jalan bukan hanya tentang perbaikan setelah bencana terjadi, tetapi juga mencakup perencanaan jangka panjang, pencegahan, serta kesiapsiagaan dalam menghadapi dampak bencana.

Dengan melakukan perawatan rutin, membangun jalan yang lebih kuat, membentuk tim tanggap darurat, serta menerapkan sistem informasi yang efektif, pemerintah dapat meminimalkan dampak bencana terhadap transportasi, meningkatkan keselamatan masyarakat, dan mendukung pertumbuhan ekonomi serta sektor pariwisata. Upaya ini juga akan membantu meningkatkan daya tahan kota dan daerah termasuk tempat wisata terhadap bencana, menciptakan sistem transportasi yang lebih berkelanjutan, efisien, dan tangguh di masa depan.

Pengembangan Infrastruktur Transportasi Darat

Menurut (Page, 2009), negara dan daerah harus memprioritaskan sistem transportasi jalur darat yang efisien dan nyaman bagi para pengunjung wisata:

- 1) Bagi negara-negara dengan daratan yang besar.
- 2) Bagi daerah dengan jarak yang terpaut jauh antar destinasi pariwisata.
- 3) Untuk mencapai tempat wisata yang terkenal namun memiliki akses yang tidak mudah dijangkau dan memerlukan perjalanan darat.
- 4) Bagi daerah yang belum mempunyai fasilitas bandara atau lapangan terbang.

Sistem transportasi darat yang baik adalah komponen utama dalam mendukung perkembangan pariwisata. Dengan memastikan bahwa destinasi wisata memiliki aksesibilitas yang mudah melalui jalur darat, negara dan daerah dapat meningkatkan jumlah wisatawan, mempercepat pertumbuhan ekonomi, serta mewujudkan pengalaman bepergian yang menyenangkan juga efisien untuk wisatawan. Oleh karena itu, investasi dalam infrastruktur transportasi darat perlu diprioritaskan pada rancangan dalam mengembangkan pariwisata berkelanjutan.

Memfasilitasi wisatawan dengan pilihan transportasi yang lebih murah dan optimal, misalnya bus khusus untuk berwisata yang beroperasi dari berbagai pusat kota ke tempat wisata yang diutamakan. Untuk mengurangi masalah kemacetan dan meningkatkan kelancaran perjalanan wisatawan, pilihan transportasi bus ke berbagai kota dengan fasilitas canggih dan jadwal yang teratur dapat menjadi opsi yang sangat berguna.

Penyediaan bus wisata dengan fasilitas modern, seperti Wi-Fi, AC, dan sistem pemesanan tiket online, juga dapat meningkatkan pengalaman perjalanan wisatawan. Selain itu, jadwal keberangkatan yang teratur dan rute yang strategis memungkinkan wisatawan mengakses berbagai lokasi wisata dengan lebih mudah. Dengan demikian, pengembangan infrastruktur transportasi darat yang optimal tidak hanya meningkatkan kenyamanan wisatawan tetapi juga mendukung pertumbuhan ekonomi lokal melalui sektor transportasi dan pariwisata.

Akses ke destinasi hiburan dan pariwisata harus didukung dengan metode yang berpusat pada pelayanan prima. Sebab tujuan perjalanan untuk berwisata dengan tujuan perjalanan untuk bekerja itu berbeda. Selain itu, kebutuhan perjalanan seseorang akan bervariasi tergantung pada

tujuan dan preferensi masing-masing. Dengan demikian menurut (Kartika et al., 2024), agar kebutuhan konsumen terpenuhi, diperlukan pemahaman yang mendalam mengenai harapan dari perjalanan konsumen diantaranya sebagai berikut:

- 1) Minat masyarakat terhadap transportasi umum akan meningkat jika tersedia fasilitas dan infrastruktur transportasi yang memadai dari titik keberangkatan hingga tujuan akhir.
- 2) Untuk memberikan layanan transportasi umum yang optimal, informasi jadwal keberangkatan, biaya perjalanan serta tiket yang sebaiknya disesuaikan dengan kebutuhan perjalanan dari setiap penumpang.
- 3) Selain rute ke tempat kerja dan tempat tinggal, penawaran transportasi perlu memperluas jangkauan ke lokasi-lokasi wisata dan hiburan, serta menyediakan layanan yang memadai untuk acara budaya, olahraga, wisata alam, dan atraksi menarik lainnya.
- 4) Para penumpang sebaiknya diberikan opsi untuk menentukan sendiri lokasi keberangkatan dan tujuan akhir perjalanannya.

Selain itu layanan sewa kendaraan dapat menjadi opsi transportasi alternatif yang menguntungkan bagi para pengunjung yang membutuhkan mobilitas selama berwisata. penyewaan kendaraan ini dapat menjadi solusi bagi wisatawan yang ingin menjangkau destinasi wisata terpencil atau kurang terlayani oleh transportasi publik. Dengan menyewa kendaraan, wisatawan dapat menyesuaikan jadwal perjalanannya sendiri, mengunjungi lebih banyak tempat dalam sehari, serta berhenti kapanpun yang wisatawan inginkan. Hal ini sangat menguntungkan bagi wisatawan yang bepergian dengan keluarga atau dalam kelompok kecil, karena para wisatawan bisa merancang perjalanan yang lebih personal dan nyaman.

Layanan penyewaan kendaraan juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat setempat. Banyak bisnis penyewaan kendaraan dikelola oleh penduduk lokal, sehingga meningkatnya permintaan akan layanan ini dapat memberikan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan bagi masyarakat sekitar. Selain itu, wisatawan yang menyewa kendaraan juga lebih mungkin mengunjungi warung makan, toko oleh-oleh, dan tempat wisata lain yang mungkin tidak terjangkau dengan transportasi umum.

Menyediakan Transportasi Laut

Dengan banyaknya destinasi wisata di Indonesia yang hanya dapat dijangkau lewat laut, keberadaan transportasi laut, seperti contohnya speed boat, bisa menjadi pilihan yang tepat. Transportasi laut seperti speed boat memungkinkan wisatawan untuk mencapai destinasi tersebut dengan lebih cepat dan efisien sehingga memungkinkan wisatawan untuk menghemat waktu perjalanan dan menikmati lebih banyak waktu di destinasi wisata. Dengan berkembangnya transportasi laut, masyarakat setempat bisa terlibat dalam industri wisata, misalnya sebagai operator kapal, pemandu wisata, atau penyedia jasa transportasi antar pulau. Pelabuhan dan dermaga yang ramai akan meningkatkan ekonomi daerah sekitar, termasuk sektor kuliner dan akomodasi.

Tentunya selalu melakukan juga pemeriksaan berkala pada kapal dan selalu memastikan ketersediaan fasilitas keselamatan seperti pelampung dan alat komunikasi sangat penting. Penyediaan transportasi laut yang aman, nyaman, dan terintegrasi sangat penting dalam mendukung sektor pariwisata di Indonesia. Dengan berkembangnya jumlah wisatawan yang ingin menjelajahi pulau-pulau terpencil dan kawasan pesisir, investasi dalam infrastruktur transportasi laut akan mengoptimalkan pesona destinasi pariwisata serta mendorong pertumbuhan perekonomian setempat. Melalui pengelolaan yang baik, pemeriksaan keamanan yang ketat transportasi laut di Indonesia dapat menjadi lebih efisien dan berkontribusi terhadap pariwisata berkelanjutan.

Meningkatkan Kompetensi Sumber Daya Manusia Dalam Bidang Transportasi Melalui Kegiatan Pengembangan Serta Pelatihan

Tenaga kerja yang terlatih dan profesional sangat penting dalam meningkatkan produktivitas dan kualitas di berbagai sektor khususnya sektor transportasi. Guna meningkatkan standar pelayanan bagi para wisatawan, pengembangan maupun pelatihan harus diadakan untuk

para pengemudi, petugas pelabuhan, bandara, dan petugas transportasi umum yang lain. langkah ini sangat penting untuk dilakukan yakni agar meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman wisatawan. Pelatihan ini tentunya harus mencakup aspek keselamatan dalam berkendara dan pelayanan yang responsif.

Keselamatan berkendara meliputi pemahaman terhadap teknik mengemudi defensif yakni mengantisipasi potensi bahaya dan mengambil tindakan pencegahan kemudian pemahaman terhadap aturan lalu lintas yang berlaku juga mengetahui cara melakukan pemeriksaan kendaraan sebelum berangkat dan bagaimana menangani masalah teknis darurat. Sementara itu, pelayanan yang responsif mencakup keterampilan komunikasi, kesiapan dalam menangani keluhan atau permintaan penumpang dan harus memiliki pengetahuan yang baik tentang rute dan tujuan perjalanan.

Meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam sektor transportasi wisata melalui pelatihan dan pengembangan keterampilan merupakan langkah yang sangat penting. Pelatihan yang mencakup aspek keselamatan berkendara dan pelayanan yang responsif akan membantu meningkatkan kualitas layanan, menjamin keselamatan perjalanan, serta menciptakan pengalaman yang lebih baik bagi wisatawan. Dengan tenaga kerja yang terampil dan profesional, sektor transportasi dapat berkembang lebih pesat dan berkontribusi secara signifikan terhadap industri pariwisata serta pertumbuhan ekonomi nasional.

(Hall, 1999), mengklasifikasikan peran transportasi menjadi empat kategori diantaranya yaitu:

- 1) Moda transportasi yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan
Moda transportasi yang tersedia mencakup sarana transportasi laut, darat, serta udara. transportasinya udara yakni pesawat menjadi pilihan utama bagi wisatawan yang ingin mencapai destinasi dengan cepat, terutama untuk perjalanan jarak jauh atau lintas negara. Transportasi darat yakni bus, kereta api, kendaraan pribadi, dan rental mobil sering digunakan untuk perjalanan menuju tempat wisata yang dapat diakses melalui jalur darat. Transportasi laut yakni kapal ferry, speed boat, atau kapal pesiar menjadi opsi transportasi untuk destinasi yang hanya dapat dijangkau melalui jalur laut. Aksesibilitas suatu tempat wisata sangat bergantung pada keberadaan dan kualitas moda transportasi ini. Destinasi yang memiliki konektivitas transportasi yang baik cenderung lebih menarik bagi wisatawan.
- 2) Transportasi menjamin kelancaran bergerak dalam lokasi tujuannya
Setelah tiba di destinasi, wisatawan memerlukan fasilitas transportasi guna beralih pada suatu lokasi menuju lokasi lainnya di kawasan tersebut. Kelancaran mobilitas di dalam destinasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan transportasi umum seperti bus kota, angkutan wisata, taksi, atau layanan ride-hailing yang dapat membantu wisatawan menjelajahi berbagai atraksi wisata. Kemudian adanya transportasi Ramah Wisatawan misalnya, adanya shuttle bus di kawasan wisata, sepeda sewaan, atau kendaraan listrik yang ramah lingkungan untuk mendukung wisata berkelanjutan. Selain itu adanya infrastruktur yang memadai seperti jalan yang baik, rambu petunjuk yang jelas, serta akses untuk pejalan kaki dan penyandang disabilitas turut berperan dalam kelancaran perjalanan di dalam destinasi wisata.
- 3) Mobilisasi di area acara wisata
Banyak acara wisata seperti festival budaya, konser musik, atau event olahraga menarik ribuan pengunjung dalam satu waktu. Oleh karena itu, perencanaan transportasi dalam acara wisata sangat penting, termasuk sistem transportasi yang efisien yaitu pengaturan lalu lintas, area parkir, serta layanan shuttle untuk mengurangi kemacetan di sekitar lokasi acara. Kemudian adanya aksesibilitas ke lokasi acara yaitu penyediaan rute khusus atau transportasi tambahan untuk memastikan pengunjung dapat dengan mudah mencapai tempat acara. Selain itu pengelolaan kerumunan yakni mengatur aliran pergerakan pengunjung agar tidak terjadi penumpukan, misalnya dengan menyediakan pintu masuk dan keluar yang terpisah atau memanfaatkan teknologi seperti tiket elektronik untuk mempercepat akses.

4) Perjalanan menyusuri jalan di kawasan wisata

Beberapa destinasi wisata menawarkan pengalaman perjalanan menyusuri kawasan tertentu, seperti jalur wisata alam yakni perjalanan melalui pegunungan, hutan, atau kawasan konservasi yang memiliki jalur khusus bagi wisatawan. Kemudian rute wisata kota yakni banyak kota menyediakan rute wisata khusus yang memungkinkan wisatawan untuk menjelajahi tempat-tempat bersejarah atau ikonik dengan transportasi seperti bus wisata, tram, atau sepeda. Selain itu wisata sungai atau laut misalnya beberapa destinasi menawarkan perjalanan menyusuri sungai atau pantai dengan perahu wisata, yang memberikan pengalaman unik bagi pengunjung.

Perencanaan dalam menyediakan fasilitas dan infrastruktur transportasi ke tempat pariwisata perlu dilakukan dengan cermat agar menarik minat wisatawan (Seftiawan & Yusri, 2017). Transportasi memainkan peran sentral dalam meningkatkan aksesibilitas, kepuasan wisatawan, dan pengembangan ekonomi lokal di destinasi wisata. Dengan demikian, ketersediaan infrastruktur transportasi dalam keadaan optimal dan efisien merupakan krusial guna keberhasilan dan keberlanjutan pariwisata.

Transportasi merupakan tulang punggung industri pariwisata karena menentukan kemudahan akses, kenyamanan perjalanan, serta daya tarik destinasi wisata. Destinasi wisata yang memiliki sistem transportasi yang baik akan lebih mudah dijangkau oleh wisatawan, meningkatkan kepuasan perjalanan, serta berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi lokal. Oleh karena itu, penyediaan infrastruktur transportasi yang memadai, modern, dan efisien menjadi faktor kunci dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan dan kompetitif.

4. KESIMPULAN

Langkah-langkah dalam mengembangkan sistem transportasi yang mendukung keberlanjutan pariwisata yaitu pertama melakukan perbaikan dan pemeliharaan terhadap sarana jalan raya ini mencakup memperbaiki kualitas jalan raya dan membangun jalur yang dikhususkan untuk kendaraan wisata, kedua penyusunan regulasi pemanfaatan lahan untuk manajemen transportasi ini disesuaikan dengan mempertimbangkan dampak pada jalannya lalu lintas yakni melalui pengaturan tempat, ukuran, kepadatan, serta rencana kegiatannya, ketiga melakukan penanganan ancaman bencana ini meliputi perawatan secara berkala pada sarana jalan raya serta kesiapsiagaan dalam mengatasi dampak kerusakan yang disebabkan bencana alam, keempat pengembangan infrastruktur transportasi darat ini mencakup memfasilitasi wisatawan dengan pilihan transportasi yang lebih murah dan optimal seperti bus khusus untuk berwisata selain itu untuk opsi transportasi alternatif bagi para pengunjung yang membutuhkan mobilitas selama berwisata bisa dengan menyediakan layanan sewa kendaraan, kelima menyediakan transportasi laut ini bisa dilakukan dengan menyediakan speed boat, kemudian yang keenam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang transportasi melalui kegiatan pengembangan serta pelatihan ini bisa diadakan untuk para pengemudi, petugas pelabuhan, bandara, dan petugas transportasi umum yang lain, selain itu pelatihan ini tentunya harus mencakup aspek keselamatan dalam berkendara dan pelayanan yang responsif.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ingin menyampaikan terima kasih dan memanjatkan rasa syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat juga keberkahan-Nya yang membimbing penulis untuk menuntaskan pembuatan karya tulis ilmiah ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih banyak untuk pembimbing dari jurnal kami, Ibu Nurul Rochmah Pramadika, atas panduan, petunjuk, dan masukan berharga yang telah diberikan selama proses penulisan jurnal ini. Untuk kemajuan penulis, penulis berharap adanya masukan berupa kritik atau saran yang dapat bermanfaat bagi perkembangan penulis di masa mendatang. Penulis juga berharap agar jurnal penelitian yang telah dibuat ini mampu menghasilkan berbagai kemanfaatan untuk pembaca serta pihak-pihak lain yang memiliki kepentingan terkait. Pada Akhir kata ini penulis mengucapkan terima kasih.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, I. W., & Hariyani, S. (2023). *Pengelolaan infrastruktur kota dan wilayah*. Universitas Brawijaya Press.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran sektor pariwisata pada pertumbuhan ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Arwini, N. P. D., & Juniastra, I. M. (2023). Peran Transportasi Dalam Dunia Industri. *Jurnal Ilmiah Vastuwidya*, 6(1), 70–77.
- Feli Rabilla Putri, Indi Vhatika, Heri Yanto, Nurul Zukhrufa, & Maya Panorama. (2022). Pengaruh Pariwisata Terhadap Petumbuhan Ekonomi di Indonesia Tahun 2019-2021. *ILTIZAMAT: Journal of Economic Sharia Law and Business Studies*, 2(1), 195–203.
- Goodall, B. (2006). Disabled access and heritage attractions. *Tourism Culture & Communication*, 7(1), 57–78.
- Hakim, L. (2024). *Manajemen Transportasi dan Akomodasi Pariwisata*. Deepublish.
- Hall, D. R. (1999). Conceptualising tourism transport: inequality and externality issues. *Journal of Transport Geography*, 7(3), 181–188.
- Karim, H. A., Lis Lesmini, S. H., Sunarta, D. A., Sh, M. E., Suparman, A., Si, S., Kom, M., Yunus, A. I., Khasanah, S. P., Kom, M., & others. (2023). *Manajemen transportasi*. Cendikia Mulia Mandiri.
- Kartika, T., Amalia, A., Fitrianty, R., Darmayasa, D., Fajri, K., Kristiutami, Y. P., Astuti, A. B., Afriasih, M. U. C., Pirastyo, S. P., & Sukriadi, E. H. (2024). *Buku Ajar Pengantar Pariwisata*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kusubandio, W. (2020). *Pariwisata dan ekonomi kreatif Indonesia 2020*. outlook pariwisata dan ekonomi kreati.
- Kusuma, A., Mananda, I. G. P. B. S., & Sudana, I. P. (2017). STRATEGI PENGEMBANGAN TRANSPORTASI WISATA KURA-KURA BUS DI BALI. *Jurnal IPTA P-ISSN*, 5(2).
- Latif, A., Irwan, I., Rusdi, M., Mustanir, A., & Sutrisno, M. (2019). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Timoreng Panua Kecamatan Panca Rijang Kabupaten Sidenreng Rappang. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 5(1), 1–15.
- Lumsdon, L., & Page, S. J. (2004). *PROGRESS IN TRANSPORT AND TOURISM RESEARCH: REFORMULATING THE TRANSPORT-TOURISM INTERFACE AND FUTURE RESEARCH AGENDAS. IN: TOURISM AND TRANSPORT. ISSUES AND AGENDA FOR THE NEW MILLENNIUM*.
- Page, S. (2009). *Transport and Tourism Global Perspectives (Third Edition)*. Pearson Education Limited.
- Pendit, P. L. (2003). *Penelitian Ilmu Perpustakaan dan Informasi: suatu pengantar diskusi epistemologi dan metodologi*. Jurusan Ilmu Perpustakaan-Fakultas Sastra, Universitas Indonesia (JIP-FSUI).
- Pynanjung, P. A. (2023). Analisa Moda Transportasi Pariwisata Kota Singkawang. *Khatulistiwa Profesional: Jurnal Pengembangan SDM Dan Kebijakan Publik*, 4(2), 80–91.
- Rusli, C. R., & Ridayati, R. (2024). Dampak Ekonomi Akibat Kerusakan Infrastruktur Jalan di Desa Wisata Srikeminut Imogiri Bantul. *5TH CEEDRIMS 2024*, 5(1), 42–48.
- Seftiawan, O., & Yusri, A. (2017). *Penyediaan dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pariwisata oleh Dinas Kebudayaan Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Kuantan Singingi Tahun 2013-2014*. Riau University.
- Sujai, M. (2016). Strategi pemerintah indonesia dalam menarik kunjungan turis mancanegara. *Kajian Ekonomi Dan Keuangan*, 20(1), 61–76.
- Tambunan, N. (2009). Posisi transportasi dalam pariwisata. *Majalah Ilmiah Panorama Nusantara*, 4(1–6), 39–48.
- Tawang, B. (2019). *Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pengembangan Sektor Pariwisata Contoh Kasus (Nusa Tenggara Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Utara Dan Papua)*. Universitas Hasanuddin.
- Wan, Y. K. P. (2024). Accessibility of tourist signage at heritage sites: An application of the universal design principles. *Tourism Recreation Research*, 49(4), 757–771.

- www.travel.kompas.com. (2020). *Siapkah Indonesia Hadapi Perubahan Perilaku Wisatawan?* Travel.Kompas.Com. <https://news.republika.co.id/berita/qbqxaz328/siapkah-indonesia-hadapi-perubahan-perilaku-wisatawan?>
- Zulaichah, Z. (2017). Evaluasi Usulan Pembangunan Terminal Baru Bandar Udara HAS Hanandjoeddin Tanjung Pandan. *Warta Ardhia*, 41(4), 201–218.